

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi dapat menyebar antar individu, maupun dari hewan ke manusia, salah satu penyebab penyakit infeksi adalah jamur, yang dapat memicu berbagai jenis penyakit (Fikayuniar *et al.*, 2022). Perkembangan infeksi jamur sering kali dipengaruhi oleh pola hidup yang tidak sehat, serta iklim tropis di Indonesia, dengan tingkat curah hujan dan kelembaban yang tinggi, kondisi ini sangat mendukung pertumbuhan jamur (Fikayuniar *et al.*, 2022).

Indonesia dikenal sebagai negara beriklim tropis dengan suhu panas dan kelembapan tinggi, kondisi yang mendukung pertumbuhan jamur lebih cepat dibandingkan wilayah beriklim lain (Mutiawati, 2016). Infeksi jamur dapat dengan mudah terjadi jika kebersihan dan kesehatan tidak dijaga dengan baik, salah satu jamur yang sering menyerang adalah *Candida albicans*, yang merupakan penyebab utama berbagai infeksi seperti infeksi di rongga mulut, saluran kemih, saluran pencernaan, serta kulit (Mutiawati, 2016).

Candida albicans merupakan bagian dari flora normal yang terdapat pada membran mukosa rongga mulut, saluran pernapasan, saluran pencernaan, dan organ genital perempuan (Rumayar *et al.*, 2020). Jamur ini dikenal sebagai mikroorganisme oportunistik pada tubuh manusia, yang dalam kondisi tertentu dapat menyebabkan infeksi serta kerusakan jaringan. *Candida albicans* secara alami hidup pada selaput lendir di saluran pernapasan, saluran pencernaan, dan saluran vagina (Rumayar *et al.*, 2020). Kangkung pagar (*Ipomoea carnea* Jacq) dari keluarga Convolvulaceae adalah salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat di berbagai negara (Abriyani *et al.*, 2021). Tumbuhan ini memiliki beragam potensi farmakologis, termasuk juga sebagai antiinflamasi, antioksidan, antidiabetes, antimikroba, penyembuh luka, imunomodulator, pelindung sistem kardiovaskular, dan antijamur (Abriyani *et al.*, 2021). Daun herba *Ipomoea carnea* Jacq secara empiris diketahui memiliki manfaat sebagai pelega perut, sementara minyak dari bijinya digunakan sebagai obat penyubur rambut dan penyembuh bisul (Ganjari, 2016). Sebagai



pelega perut, sebanyak 4-5 lembar daun segar *Ipomoea carnea* Jacq dicuci bersih, kemudian sedikit diasapkan di atas api, lalu dikonsumsi sekaligus (Ganjari, 2016).

Penelitian ini berperan dalam memberikan informasi mengenai potensi antijamur dari daun kangkung pagar yang masih jarang diketahui (Alawiyah *et al.*, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana karakterisasi metabolit sekunder pada daun kangkung pagar dengan ekstrak etanol menggunakan LC-MS?
2. Bagaimana aktivitas antijamur ekstrak etanol terhadap jamur *Candida albicans*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder dalam ekstrak etanol daun kangkung pagar menggunakan metode LC-MS.
2. Mengevaluasi aktivitas antijamur ekstrak etanol daun kangkung pagar terhadap jamur *Candida albicans*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dengan karakterisasi LC-MS dan uji antijamur *Candida albicans* yang terkandung dalam ekstrak daun *Ipomoea carnea* Jacq yang baik, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.